

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Sejarah pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman Kolonial Belanda. Pada awalnya Bursa Efek yang didirikan di Indonesia adalah BEJ, merupakan bursa tertua dan terbesar di Indonesia. Bursa ini pertama kali dibentuk pada tahun 1912 oleh Vereniging Voor de Effectenhandel di Batavia pada saat perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan RI. Peristiwa ini mengakibatkan aktivitas bursa terhenti pada tahun 1940-1951. Pada tahun 1952, Bursa Efek dibuka kembali di Jakarta. Tetapi, nasionalisasi yang dilakukan oleh pemerintah pada tahun 1956 kembali menyebabkan terhentinya kegiatan pasar modal.

Pada tahun 1977, pemerintah mengaktifkan kembali kegiatan pasar modal dengan membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam). Bapepam ini merupakan suatu Badan pemerintah di bawah Departemen keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar financial dan sektor swasta. Pada tanggal 4 Desember 1991 berdirilah PT Bursa Efek Jakarta. Peresmian swastanisasi perseroan dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992 di Jakarta. Sementara itu Badan Pelaksanaan Modal berubah fungsi menjadi Badan

Pengawas Pasar Modal. Tahun 1995 merupakan babak baru bagi BEJ. Pada Mei 1995, BEJ meluncurkan Jakarta *Automated Trading System* (JATS) yang merupakan sebuah system perdagangan otomatis yang menggantikan system perdagangan manual.

Mulai tahun 2002 BEJ menerapkan system perdagangan jarak jauh atau lebih di kenali dengan istilah *remote trading system* ini dapat diartikan sebagai system perdagangan jarak jauh, dimana setiap order transaksi di kantor broker (Perusahaan Efek) langsung dikirim ke system perdagangan bursa Efek tanpa perlu memasukkan order dari lantai bursa (trading floor). Dengan demikian order dapat dilakukan di Kantor broker dimana saja sepanjang terhubung dengan system perdagangan bursa.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan tujuan peningkatan kelancaran dan efisiensi perdagangan, BEJ mulai mengembangkan suatu system perdagangan yang dikenal dengan istilah *scripless trading* atau perdagangan tanpa warkat yaitu system perdagangan yang penyelesaian transaksinya dilakukan hanya dengan pemindah bukuan atau *book entry settlement*. Manfaat yang diharapkan dari penerapan system perdagangan tanpa warkat yang menggunakan penyelesaian transaksi melalui pemindah bukuan ini adalah semakin meningkatkan efisiensi proses transaksi dengan resiko yang lebih kecil.

Mulai tahun 2007 tepatnya pada tanggal 1 Desember 2007, BEJ berganti nama menjadi BEI yang merupakan nama baru bursa setelah melakukan merger dengan BES. Walaupun sudah resmi bergabung menjadi

BEI, namun saham-saham single yang tercatat di BES belum akan dimasukkan ke dalam perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu kinerja Indeks BEI dan kemungkinan akan berlangsung sampai kondisi normal.

2. Gambaran Umum Sampel Perusahaan

a. PT. Akasha Wira International Tbk

PT Akasha Wira International Tbk (Perseroan) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perseroan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, nama Perseroan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. PT. Akasha Wira Internasional Tbk bergerak dalam bidang pengolahan air minum dalam kemasan yang berlokasi di Jawa Barat dan produk kosmetik yang berlokasi di Pulogadung.

b. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 berdasarkan Akta Pendirian No. 143 yang dibuat dihadapan Winanto Wiryomartani, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Asia Intiselera. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1827.HT.01.01.th.91 tanggal 31 Mei 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65, Tambahan No. 2504 tanggal 13 Agustus 1991. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi

usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan dan bihun, *snack*, industri biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Alun Graha, Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 233 Jakarta. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan. Usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah.

c. PT Cahaya Kalbar Tbk

PT Cahaya Kalbar Tbk (“Perusahaan”) dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta no. 1 tanggal 3 Februari 1968 yang dibuat dihadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Badan hukum perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Pendirian perusahaan tanggal 9 Desember 1980 No. 49 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris Pontianak. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang tertuang dalam akta Tommy Tjoa Keng Liet, S.H. dan Mochamad Damiri, keduanya Notaris di Pontianak. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1390.HT.01.01.TH.88. tanggal 17 Februari 1988. Akta tersebut telah

didaftarkan di Kapaniteraan Pengadilan Negeri Pontianak No.19/PT.Penda/95 tanggal 31 Juli 1995, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 27 Oktober 1995 No.86, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.8884. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Alun Graha, Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 233 Jakarta. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan. Usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah.

d. PT Delta Djakarta Tbk

PT Delta Djakarta Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/75/9 tanggal 26 April 1971. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 56 tanggal 15 Agustus 2008 dari Lindasari Bachroem, SH, notaris publik di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-02021.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009. Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan

Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. Perusahaan juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.

e. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 2 September 2009 berdasarkan Akta Notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No. 25. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 30 September 2009 dalam Surat Keputusan No. AHU-46861.AH.01.01 Tahun 2009 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 Tambahan No. 15189 tanggal 27 Agustus 2010. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan dimuat dalam Akta Notaris No. 28 dibuat di hadapan notaris Benny Kristianto, S.H., tanggal 10 Juni 2010 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-32181.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 24 Juni 2010, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57 Tambahan No. 19998 tanggal 19 Juli 2011. Seperti yang tercantum pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan

khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

f. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 2915.HT.01.01.Th’91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dimuat dalam Akta Notaris Benny Kristianto, S.H. No. 47 tanggal 26 Mei 2009 mengenai perubahan masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-07948 tanggal 15 Juni 2009, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 74 Tambahan No. 739 tanggal 15 September 2009. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, industri penggilingan gandum menjadi tepung terigu, jasa manajemen serta

penyertaan modal pada entitas anak yang bergerak dibidang industri produk konsumen bermerek, perkebunan dan pengolahan kelapa sawit serta distribusi. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

g. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Perseroan didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan akta notaries No.8 dari Tjeerd Dijkstra, notaris di Medan, dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Letjen T.B Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, dan pabrik berlokasi di Jl. Daan Mogot KM, 19, Tangerang 151222 dan Jl. Raya Mojosari- Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya.

h. PT Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk (Perusahaan) didirikan dengan Akta No. 204 tanggal 17 Pebruari 1977 dari Poppy Savitri Parmanto, S.H., pengganti dari Ridwan Suselo, S.H., notaries di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1990, Tambahan No. 1716.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 15 tanggal 27 Oktober 2008 dari Saifuddin Arief, S.H., M.H., notaris di Tangerang, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Undang- Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU 29391.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 30 Juni 2009 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 19 Pebruari 2010, Tambahan No. 1690 tahun 2010. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini Perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta, sedangkan pabrik Perusahaan terletak di Tangerang dan Bekasi.

i. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT Nippon Indosari Corpindo (“Perusahaan”) didirikan dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 11 dari Benny Kristianto, S.H.

tanggal 8 Maret 1995. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-6209 HT.01.01.TH.95 tanggal 18 Mei 1995 dan diumumkan dalam Tambahan No. 9729 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1995. Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha utama perusahaan bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti. Kantor pusat dan salah satu pabrik Perusahaan berkedudukan di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W - Bekasi dan pabrik lainnya berlokasi di Pasuruan - Jawa Timur, Semarang - Jawa Tengah dan Medan - Sumatera Utara. Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1996.

j. PT Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk ("Entitas") didirikan berdasarkan akte notaris No.120 tanggal 19 Juli 1976 dari Soetjipto, SH, notaris di Surabaya. Akte pendirian Entitas ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No.Y.A.5/56/1 tanggal 1 Maret 1978 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 87, tambahan No. 984 tanggal 30 Oktober 1987. Entitas bergerak dalam bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Entitas dikontrol oleh Sekar Group. Entitas beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo, Jawa Timur. Jumlah karyawan konsolidasian masing-masing 1.420 dan 1.301 orang pada tanggal 31

Desember 2012 dan 2011. Kantor cabang Entitas di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur.

k. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., selanjutnya disebut "Perseroan", didirikan dengan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971 juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat dihadapan Komar Andasmita, S.H., Notaris di Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Perseroan memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Perseroan memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buahbuahan tropis. Perseroan memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (*direct selling*), melalui pasar modern (*modern trade*). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik Perseroan. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan

Indonesia. Perseroan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552.

1. PT Siantar Top Tbk

PT Siantar Top Tbk (Entitas) didirikan berdasarkan akta No. 45, tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, S.H., Notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64, tanggal 24 Maret 1988 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88, tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104, tanggal 28 Desember 1993, Tambahan No. 6226. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Akta Notaris No. 48, tanggal 25 Juli 2008 dari Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., Notaris di Surabaya, mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Siantar Top Tbk untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang No. 40/2007, mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-11279.AH.01.02 Tahun 2009, tanggal 6 April 2009. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (*snack noodle*), kerupuk (*crackers*) dan kembang gula (*candy*). Entitas berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera

Utara) dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat Entitas beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Hasil produksi Entitas dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia.

B. Analisis Data

1. Deskripsi Variabel

a. Deskripsi Masing-Masing Variabel

Berdasarkan pada hasil data *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), *return on investment* (ROI), dan *return on equity* (ROE) didapatkan nilai rata-rata selama tahun 2010-2012 sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-rata CR, DER, TATO, ROI, dan ROE selama tahun 2010-2012

Rasio	2010	2011	2012
CR	223,69	206,90	193,04
DER	102,54	87,12	99,83
TATO	114,35	122,99	123,38
ROI	11,85	12,06	13,98
ROE	23,08	22,62	29,82

Berdasarkan tabel rata-rata variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), *return on investment* (ROI), dan *return on equity* (ROE) selama tahun 2010-2012 terlihat bahwa rata-rata CR mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 16,79% dan ditahun 2012 sebesar 13,86%. Rata-rata CR mengalami penurunan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang lancar atas aktiva mengalami penurunan. Rata-rata DER mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 15,42% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2012

sebesar 12,71%. Penurunan DER mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menutupi total hutang mengalami peningkatan, namun peningkatan DER mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menutupi total hutang mengalami penurunan. Rata-rata TATO mengalami peningkatan tahun 2011 sebesar 8% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 1%. Terjadinya peningkatan TATO mengindikasikan perusahaan dapat menghasilkan penjualan lebih besar dari total aktiva yang dikeluarkan. Rata-rata ROI mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 0,21% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 1,98%. Peningkatan ROI mengindikasikan perusahaan efektif dalam menghasilkan laba. Dan yang terakhir rata-rata ROE mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 0,46% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 7,2%. Penurunan ROE mengindikasikan perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan laba, sedangkan peningkatan ROE mengindikasikan perusahaan sudah efektif dalam menghasilkan laba.

b. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif pada hasil data *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), *return on investment* (ROI), dan *return on equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	36	2.42	41.56	12.6275	10.3550
ROE	36	4.09	137.46	25.1728	21.6120
CR	36	58.05	633.08	207.8767	129.4813
DER	36	19.42	249.26	96.4983	60.3370
TATO	36	36.41	230.75	120.24	40.6720
Valid N (listwise)	36				

Sumber : data sekunder diolah

Berikutnya berdasarkan dalam tabel 5 didapatkan bahwa untuk *current ratio* (CR) didapatkan nilai tertinggi sebesar 633,08%, nilai terendah 58,05%, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 207,88% dengan *standar deviation* sebesar 129,48%. Untuk *debt to equity ratio* (DER) didapatkan nilai tertinggi sebesar 249,26%, nilai terendah 19,42%, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 96,50% dengan *standar deviation* sebesar 60,34%. Untuk *total asset turnover* (TATO) didapatkan nilai tertinggi sebesar 230,75%, nilai terendah 36,41%, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 120,17% dengan *standar deviation* sebesar 40,67%. Untuk *return on investment* (ROI) didapatkan nilai tertinggi sebesar 41,56%, nilai terendah 2,42%, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 12,63% dengan *standar deviation* sebesar 10,36%. Untuk *return on equity* (ROE) didapatkan nilai tertinggi sebesar 137,46%, nilai terendah 4,09%, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 25,17% dengan *standar deviation* sebesar 21,61%. Dari *standar deviation* CR, DER, TATO, ROI, dan ROE di atas diketahui menghasilkan nilai lebih kecil

daripada rata-ratanya, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa variabel CR, DER, TATO, ROI dan ROE memberikan hasil yang baik.

2. Uji Asumsi Klasik (Hepotesis 1)

Uji asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai sig.(*p-value*) >0,05 maka artinya normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.90845747
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.707
Asymp. Sig. (2-tailed)		.700

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder diolah



Dari hasil perhitungan didapat nilai sig. sebesar 0,700 atau lebih besar dari 0,05 : maka ketentuan diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

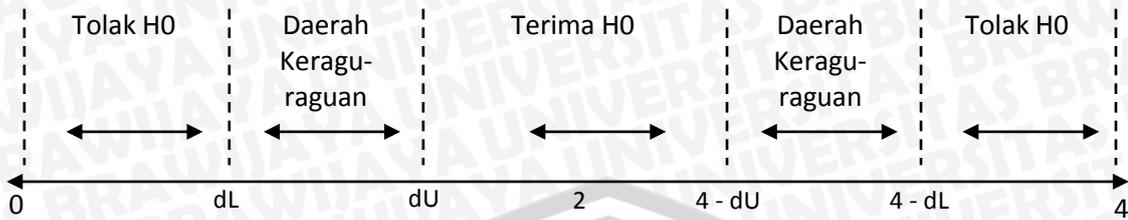
b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW-test).

Adapun prosedur uji Durbin Waston adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien regresi dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa.
2. Menghitung statistik d
3. Menentukan nilai-nilai kritis dL dan dU , berdasarkan banyaknya pengamatan dan peubah penjelas.
4. Menerapkan kaidah keputusan:
 - a. Jika $d < dL$ atau $d > (4-dL)$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
 - b. Jika $dU < d < (4-dU)$, maka H_0 diterima berarti tidak terdapat autokorelasi
 - c. Jika $dL < dU$ atau $(4-dU) < d < (4-dL)$ maka uji *Durbin-Waston* tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*)

Gambar 3. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi Dengan Durbin-Waston



Keterangan:

dU = *Durbin-Waston Upper* (batas atas dari tabel Durbin-Waston)

dL = *Durbin-Waston Lower* (batas bawah dari tabel Durbin-Waston)

Dari tabel Durbin-Waston untuk $n = 36$ dan $k = 3$ (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai dU sebesar 1,6539 dan $4 - dU$ sebesar 2,3461.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.047

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel di atas diketahui nilai uji Durbin Waston sebesar 2,047 yang terletak antara 1,6539 dan 2,3461 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi terpenuhi.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan.

Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai *tolerance* $< 0,1$



maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel 9.

Tabel 9. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.979	1.021
DER	.999	1.001
TATO	.979	1.022

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 9, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- Tolerance* untuk *current ratio* (CR) adalah 0,979
- Tolerance* untuk *debt to equity ratio* (DER) adalah 0,999
- Tolerance* untuk *total asset turnover* (TATO) adalah 0,979

Hasil pengujian di dapat bahwa keseluruhan nilai tolerance $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji multikolinieritas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas:

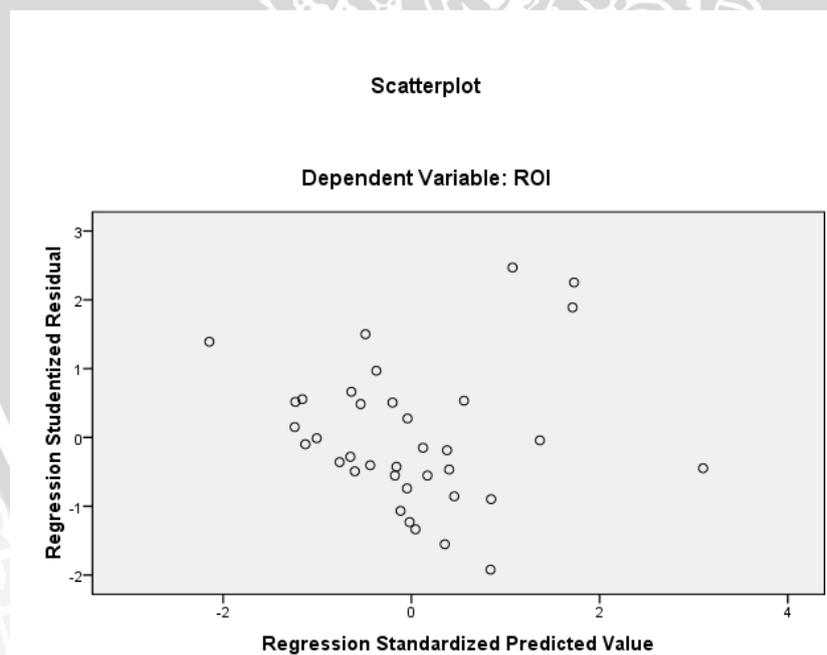
- VIF untuk *current ratio* (CR) adalah 1,021
- VIF untuk *debt to equity ratio* (DER) adalah 1,001
- VIF untuk *total asset turnover* (TATO) adalah 1,022

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas, dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinieritas terpenuhi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan uji *scatter plot*.

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 4:



Gambar 4. Scatterplot (Uji Heterokedastisitas).

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatter plot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi

heterokedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heterokedastisitas.

Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda (Hepotesis 1)

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), terhadap variabel terikat yaitu *return on investment* (ROI).

a. Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan SPSS *for Windows* 16.00 didapat model regresi seperti tabel 10.

Tabel 10. Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.273	1.859		2.836	.011
CR	.086	.034	.344	2.529	.016
DER	.050	.023	.286	2.174	.039
TATO	.110	.034	.437	3.235	.003

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 9 dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,273 + 0,086 X_1 + 0,050 X_2 + 0,110 X_3$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. ROI akan meningkat sebesar 0,086 satuan untuk setiap tambahan satu satuan *current ratio* (X1). Jadi apabila *current ratio* mengalami peningkatan satu satuan, maka ROI akan meningkat sebesar 0,086 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
2. ROI akan meningkat sebesar 0,050 satuan untuk setiap tambahan satu satuan *debt to equity ratio* (X2). Jadi apabila *debt to equity ratio* mengalami peningkatan satu satuan, maka ROI akan meningkat sebesar 0,050 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
3. ROI akan meningkat sebesar 0,110 satuan untuk setiap tambahan satu satuan *total asset turnover* (X3). Jadi apabila *total asset turnover* mengalami peningkatan satu satuan, maka ROI akan meningkat sebesar 0,110 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain *current ratio* sebesar 0,086; *debt to equity ratio* sebesar 0,050; dan *total asset turnover* sebesar 0,110. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *total asset turnover* (X3) berpengaruh signifikan positif terhadap ROI. Dengan kata lain, apabila *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *total asset turnover* (X3) meningkat maka akan diikuti peningkatan ROI.

Sedangkan untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas CR, DER, dan TATO terhadap ROI digunakan nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*), nilai *adjusted R square* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.748	.696	.35512

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: data sekunder diolah

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,748 atau 74,8%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (CR, DER, dan TATO) terhadap variabel dependen (ROI) sebesar 74,8%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (CR, DER, dan TATO) mampu menjelaskan sebesar 74,8% variasi variabel dependen (ROI). Sedangkan sisanya sebesar 25,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Pengujian Hipotesis 1

1. F test / Simultan

Pengujian F digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat atau sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut:

H0 diltolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel 12. Uji F/Simultan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	70.187	3	23.396	7.729	.001 ^a
Residual	96.864	32	3.027		
Total	167.051	35			

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 12, nilai F_{hitung} sebesar 7,729 sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$); db regresi= 3; db residual = 32) adalah sebesar 2,901. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,729 > 2,901$ atau nilai sig. $F(0,001) < (\alpha = 0,05)$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat ROI dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), dan *total asset turnover* (X_3).

2. T test / Parsial

T test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan:

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan hasilnya signifikan.

2. Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak maka hasilnya tidak signifikan.

Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil t test sebagai berikut:

1. T test antara X_1 (*current ratio*) dengan Y (ROI) menunjukkan $t_{hitung} = 2,529$. Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) ; db residual = 32 adalah sebesar 2,037. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,529 > 2,037$ atau nilai signifikansi t ($0,016$) $<$ ($\alpha = 0,05$) maka pengaruh X_1 (*current ratio*) terhadap ROI adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROI dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *current ratio*.
2. T test antara X_2 (*debt to equity ratio*) dengan Y (ROI) menunjukkan $t_{hitung} = 2,174$. Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) ; db residual = 32 adalah sebesar 2,037. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,174 > 2,037$ atau nilai sig. t ($0,039$) $<$ ($\alpha = 0,05$) maka pengaruh X_1 (*debt to equity ratio*) terhadap ROI adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROI dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *debt to equity ratio*.
3. T test antara X_1 (*total asset turnover*) dengan Y (ROI) menunjukkan $t_{hitung} = 3,235$. Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) ; db residual = 32 adalah sebesar 2,037. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,235 > 2,037$ atau nilai sig. t ($0,003$) $<$ ($\alpha = 0,05$) maka pengaruh X_1 (*total asset turnover*) terhadap ROI adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak

dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROI dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *total asset turnover*.

Dengan hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *total asset turnover* (TATO) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROI secara simultan dan parsial. Variabel bebas tersebut paling dominan pengaruhnya terhadap ROI adalah *total asset turnover* karena memiliki *Standardized Coefficients* beta dan t hitung paling besar.

4. Analisis Regresi Linier Berganda (Hipotesis 2)

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), terhadap variabel terikat yaitu *return on equity* (ROE).

a. Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan SPSS *for Windows* 16.00 didapat model regresi seperti tabel 13.

Tabel 13. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.307	1.149		2.878	.007
CR	.092	.036	.431	2.556	.011
DER	.229	.072	.505	3.181	.003
TATO	.375	.112	.558	3.348	.002

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 13 dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,307 + 0,092 X_1 + 0,229 X_2 + 0,375 X_3$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. ROE akan meningkat sebesar 0,092 satuan untuk setiap tambahan satu satuan *current ratio* (X1). Jadi apabila *current ratio* mengalami peningkatan satu satuan, maka ROE akan meningkat sebesar 0,042 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- b. ROE akan meningkat sebesar 0,229 satuan untuk setiap tambahan satu satuan *debt to equity ratio* (X2). Jadi apabila *debt to equity ratio* mengalami peningkatan satu satuan, maka ROE akan meningkat sebesar 0,0229 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- c. ROE akan meningkat sebesar 0,375 satuan untuk setiap tambahan satu satuan *total asset turnover* (X3). Jadi apabila *total asset turnover*

mengalami peningkatan satu satuan, maka ROE akan meningkat sebesar 0,375 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain *current ratio* sebesar 0,092; *debt to equity ratio* sebesar 0,229; dan *total asset turnover* sebesar 0,375. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *total asset turnover* (X3) berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. Dengan kata lain, apabila *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *total asset turnover* (X3) meningkat maka akan diikuti peningkatan ROE.

Sedangkan untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas CR, DER, dan TATO terhadap ROE digunakan nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*), nilai *adjusted R square* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.792	.735	.29386

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder diolah

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,792 atau 79,2%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (CR, DER, dan TATO) terhadap variabel dependen (ROE) sebesar 79,2%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (CR, DER, dan TATO) mampu menjelaskan sebesar 79,2% variasi variabel dependen

(ROE). Sedangkan sisanya sebesar 20.8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Pengujian Hipotesis 2

1. F test / Simultan

Pengujian F digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat atau sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel 15. Uji F/Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.560	3	23.853	7.875	.001 ^a
	Residual	96.928	32	3.029		
	Total	168.488	35			

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 15, nilai F_{hitung} sebesar 7,875 sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$); db regresi= 3; db residual = 32) adalah sebesar 2,901. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,875 > 2,901$ atau nilai sig. F (0,001) $< (\alpha = 0,05)$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

terikat ROE dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *total asset turnover* (X3).

2. T test / Parsial

T test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan:

- b. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan hasilnya signifikan.
- c. Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak maka hasilnya tidak signifikan.

Berdasarkan tabel 13 diperoleh hasil t test sebagai berikut:

1. T test antara X1 (*current ratio*) dengan Y (ROE) menunjukkan $t_{hitung} = 2,556$. Sedangkan $t_{tabel} (\alpha = 0,05)$; db residual = 32 adalah sebesar 2,037. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,556 > 2,037$ atau nilai sig. t (0,011) < ($\alpha = 0,05$) maka pengaruh X1 (*current ratio*) terhadap ROE adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *current ratio*.
2. T test antara X2 (*debt to equity ratio*) dengan Y (ROE) menunjukkan $t_{hitung} = 3,181$ Sedangkan $t_{tabel} (\alpha = 0,05)$; db residual = 32 adalah sebesar 2,037. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,181 > 2,037$ atau nilai sig. t (0,003) < ($\alpha = 0,05$) maka pengaruh X2 (*debt to*

equity ratio) terhadap ROE adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *debt to equity ratio*.

3. T test antara X_1 (*total asset turnover*) dengan Y (ROE) menunjukkan t hitung = 3,348. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0,05$) ; db residual = 32 adalah sebesar 2,037. Karena t hitung $>$ t tabel yaitu $3,348 > 2,037$ atau nilai sig. t ($0,002$) $<$ ($\alpha = 0,05$) maka pengaruh X_3 (*total asset turnover*) terhadap ROE adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *total asset turnover*.

Dengan hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), dan *total asset turnover* (TATO) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE secara simultan dan parsial. Variabel bebas tersebut paling dominan pengaruhnya terhadap ROE adalah *total asset turnover* karena memiliki *Standardized Coeffisients* beta dan t hitung paling besar.

5. Interpretasi dan Pembahasan

Analisis lebih lanjut terhadap hasil analisis regresi linier berganda maka secara menyeluruh akan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel *current ratio* (X_1) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROI dan ROE. Yang berarti bahwa apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka akan disertai pula dengan kenaikan jumlah

ROI dan ROE. Berdasarkan hasil tersebut manajer perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas perusahaan karena apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan dan para investor akan percaya untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas (CR) atau tinggi rendahnya nilai likuiditas berpengaruh terhadap perubahan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (ROI dan ROE).

2. Variabel *debt to equity ratio* (X2) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROI dan ROE. Yang berarti bahwa apabila *debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka akan disertai pula dengan kenaikan jumlah ROI dan ROE. Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER menunjukkan perusahaan dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dapat memanfaatkan semaksimal mungkin penggunaan modal asing untuk mengembangkan perusahaan. Sehingga hal ini sangat memungkinkan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Selain itu pihak investor akan tumbuh rasa keamanan dalam menanamkan modalnya dan akan menambah lagi investasi kepada perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih meningkatkan pengembangan dalam modalnya untuk mendapatkan profit yang maksimal.

3. Variabel *total asset turnover* (X3) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROI dan ROE. Yang berarti bahwa apabila *total asset turnover* mengalami kenaikan maka akan disertai pula dengan kenaikan jumlah ROI dan ROE. Penjelasananya jika suatu perusahaan memiliki *total asset turnover* yang tinggi dalam perusahaan berarti perusahaan tersebut mampu mengelola aktivitya dengan efisien, maka perusahaan akan dapat meningkatkan ROI dan ROE tersebut, begitu juga sebaliknya. Karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan profitabilitas yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan nantinya.

